

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Simpulan berisikan ringkasan mengenai hasil temuan penelitian di lapangan, pada bagian implikasi akan berisi mengenai berbagai macam implementasi yang dapat diterapkan bagi pihak yang terkait di dalam penelitian ini, serta kemudian pada bagian akhir yang berisi berbagai saran dan juga berbagai rujukan yang diberikan oleh peneliti dan berkaitan dengan penelitian secara umum.

5.1. Simpulan

Program *Live In* merupakan sebuah upaya nyata dalam mewujudkan pembelajaran berbasis budaya. Pembelajaran berbasis budaya disandarkan pada pengakuan terhadap budaya yang lain sebagai bagian fundamental bagi sebuah pendidikan serta perkembangan pengetahuan. Pembelajaran berbasis budaya yang secara umum dibedakan menjadi empat macam, yaitu: belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, belajar melalui budaya, dan belajar berbudaya.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal mempunyai peran yang penting karena memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek-aspeknya (ekonomi, budaya, bahasa, dan lain-lain) yang seluruhnya bermanfaat untuk pengembangan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan oleh SMA Santa Maria 1 Bandung ini tidak hanya sebatas penyampaian informasi tentang budaya lokal di kelas saja, pihak SMA Santa Maria 1 Bandung berupaya semaksimal mungkin bagaimana pembelajaran berbasis kearifan lokal ini benar-benar bisa dirasakan siswa-siswi dan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik yaitu dengan langsung menerjunkan para siswa-siswinya langsung ke masyarakat adat yang dituju yaitu Kampung Adat Cireundeu, Cimahi. Adapun langkah-langkah dalam merancang pembelajaran berbasis kearifan lokal, diantaranya mencakup; (1) Identifikasi Budaya Lokal, (2) Merancang Program Budaya Lokal, (3) Pembelajaran berkolaborasi, dan (4) Evaluasi Program Pembelajaran.

Program *Live In* yang dilaksanakan di Kampung Adat Cireundeu, selain sebagai ruang untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa-siswi kelas X

(sepuluh) SMA Santa Maria 1 Bandung. Peneliti melihat bahwa di sisi lain terdapat pengembangan yang muncul dari siswa-siswi yang mengikuti program *Live In*, yaitu modal sosial dan toleransi sosial. Modal sosial berwujud norma-norma dan jaringan yang sekaligus sebagai prakondisi bagi kemajuan Masyarakat Kampung Adat Cireundeu maupun siswa-siswi peserta Program *Live In*, wujud modal sosial tersebut di antaranya; Pertama, jaringan sosial diantara SMA Santa Maria 1 Bandung dan Masyarakat Kampung Adat Cireundeu memunculkan koordinasi dan komunikasi yang menumbuhkan rasa saling percaya. Kedua, kepercayaan (*trust*) selama berlangsungnya program *Live In* memiliki dampak yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terbukti dengan suatu kenyataan bahwa keterkaitan siswa-siswi kelas X (sepuluh) SMA Santa Maria 1 Bandung dan Masyarakat Kampung Adat Cireundeu yang memiliki rasa saling percaya satu sama lain (*mutual trust*) dan memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk salingmembantu. Ketiga, keberhasilan-keberhasilan yang dicapai melalui kerjasama diantara mereka akan mendorong bagi keberlangsungan kerjasama pada waktu selanjutnya. Bahkan, modal sosial yang muncul dari program *Live In* ini menjembatani jurang pemisah antara kelompok-kelompok yang berbeda ideologi dan memperkuat kesepakatan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat. Adapun sikap toleransi yang muncul setelah program *Live In* adalah (1) Toleransi Agama, bentuk toleransi yang menyangkut keyakinan. (2) Toleransi Sosial,. beberapa bentuk toleransi yang peneliti temukan diantaranya; siswa-siswi cenderung menunjukkan toleran pada orang lain tanpa mempermasalahkan perbedaan; siswa-siswi menunjukkan penghargaan terhadap orang lain dan figur yang memiliki wewenang; siswa-siswi lebih terbuka untuk mengenal orang dari berbagai latar belakang dan keyakinan yang berbeda; siswa-siswi menunjukkan sikap kepedulian terhadap orang lain dengan mengulurkan bantuan pada siswa- siswi yang lain ketika mereka mendapatkan kesulitan; siswa-siswi menahan diri untuk mengucapkan ucapan kurang baik yang akan melukai perasaan kelompok lain.

5.2 Implikasi

Implikasi dipahami sebagai bentuk lain dari kajian ilmu kemasyarakatan yang berbasis dari masalah, sehingga, implikasi pada penelitian ini bisa diimplementasikan di dalam kehidupan bermasyarakat yang dipaparkan secara terperinci sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Penelitian menjadi tambahan bagi sumber kajian dan juga sumber ajar di dalam mengeksplorasi muatan materi di Program Studi Pendidikan Sosiologi mengingat berkaitan dengan strategi pembelajaran sosiologi dan modal sosial. Sebagaimana yang disampaikan peneliti dalam tulisan, hasil penelitian memuat tentang adanya strategi pembelajaran sosiologi dan pentingnya modal sosial bagi lingkungan masyarakat termasuk lingkungan pendidikan. Untuk itu, diharapkan penelitian dapat menjadi sumber pembelajaran yang komprehensif terkhusus bagi mata kuliah strategi pembelajaran.

2. Bagi sosiologi di persekolahan

Penelitian ini bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan ajar yang berkaitan dengan materi Sosiologi di Sekolah Menengah Atas atau SMA kelas X, dengan

Kompetensi Dasar atau KD 3.3, yang membahas mengenai identitas diri, sosialisasi, nilai dan norma sosial. Sebagaimana hasil di dalam penelitian ini yang berhasil menunjukkan sebuah fakta bahwa identitas diri, sosialisasi dan belajar tentang norma sosial bisa didapatkan dengan cara belajar langsung dari lingkungan masyarakat, salah satunya belajar dari masyarakat yang masih mempertahankan kebudayaan lokal.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan pandangan baru tetuama mengenai Kampung Adat Cireundeu dan berbagai ciri khas kebudayaannya yang harus dilestarikan. Diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber edukasi yang tepat berkenaan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan pentingnya sikap toleransi.

5.3 Rekomendasi

Skripsi ini disusun untuk dikembangkan dan dijadikan referensi yang penuh dengan manfaat bagi pihak-pihak lainnya seperti mahasiswa, peneliti, masyarakat, dan lain sebagainya. Adapun rekomendasi yang dipaparkan peneliti adalah :

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi

Penelitian dapat digunakan sebagai tambahan referensi yang membahas tentang strategi pembelajaran khususnya berkenaan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal, diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal menciptakan berbagai dampak positif bagi lingkungan sekolah.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat menjadi bagian yang sangat penting dan berperan sebagai subjek yang sangat erat pengaruhnya terhadap keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Masyarakat yang juga mempunyai peran dalam keberlangsungan aktifitas sekolah, sehingga diharapkan masyarakat dapat termotivasi untuk senantiasa mendukung dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara bersama-sama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu untuk dikembangkan sehingga menemukan ruang lingkup yang lebih meluas serta mendalam ketika menggali pembelajaran berbasis kearifan lokal, modal sosial dan sikap toleransi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap bentuk-bentuk lain dari sistem pembelajaran berbasis kearifan lokal.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat lebih banyak memberikan pengarahan berkenaan dengan strategi melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan berbagai dampak positifnya. Melihat kondisi pendidikan yang belum semuanya merata bisa melaksanakan program semacam ini, tentunya peran pemerintah untuk berpartisipasi aktif dan mendorong sekolah agar bisa melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan sebuah upaya nyata untuk memajukan pendidikan dan sekaligus merawat kelestarian budaya lokal di Indonesia.